

Fonologi dan morfologi

Putri Retavia Z.¹, Siti Nur Halimah²

^{1,2} program studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang
e-mail: ¹retavia2808@gmail.com, ²h693294@gmail.com

Kata Kunci:

Fonologi, Morfologi, Linguistik,
Struktur Bahasa, Kajian Internal

Keywords:

Phonology, Morphology,
Linguistics, Language Structure,
Internal Study

ABSTRAK

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi manusia yang berfungsi untuk menyampaikan ide dan informasi. Dalam linguistik, bahasa dikaji melalui dua pendekatan, yaitu kajian internal yang menelaah struktur bahasa serta kajian eksternal yang mengamati relasi bahasa dengan faktor luar. Artikel ini memfokuskan pembahasan pada dua cabang utama kajian internal, yaitu fonologi dan morfologi. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengertian serta ruang lingkup fonologi, menjelaskan peran morfologi dalam pembentukan kata, dan menganalisis hubungan keduanya dalam struktur bahasa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber teoretis linguistik

yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa fonologi berperan dalam mengatur sistem bunyi bahasa yang membedakan makna, sedangkan morfologi mengkaji struktur internal kata dan proses pembentukannya. Analisis juga menemukan bahwa fenomena fonologis sering memengaruhi bentuk morfemis, sehingga kedua bidang ini memiliki keterkaitan yang erat dan saling melengkapi. Kesimpulannya, pemahaman integratif terhadap fonologi dan morfologi diperlukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang struktur bahasa dalam kajian linguistik.

ABSTRACT

Language is the primary means of human communication that functions to convey ideas and information. In linguistics, language is studied through two approaches: the internal study, which examines the structure of language, and the external study, which observes the relationship of language with external factors. This article focuses on two main branches of internal study, namely phonology and morphology. This research aims to explain the definition and scope of phonology, describe the role of morphology in word formation, and analyze the relationship between the two within language structure. The method used is a literature study by examining various relevant theoretical linguistic sources. The study results show that phonology plays a role in organizing the sound system of a language that differentiates meaning, while morphology examines the internal structure of words and their formation processes. The analysis also found that phonological phenomena often affect morphemic forms, so these two fields are closely related and complementary to each other. In conclusion, an integrative understanding of phonology and morphology is necessary to obtain a comprehensive picture of language structure in linguistic studies.

Pendahuluan

Dunia penuh dengan banyak makhluk hidup, terutama manusia, yang sangat membutuhkan bahasa sebagai alat utama untuk berkomunikasi. Bahasa tidak hanya berperan penting dalam perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Oleh karena itu, peran utama bahasa adalah sebagai media penyampaian informasi. Ada dua cara untuk mempelajari fungsi bahasa: internal dan eksternal. Bidang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik termasuk dalam kajian internal, yang berpusat pada struktur bahasa itu sendiri. Kajian ini dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan linguistik. Di sisi lain, kajian eksternal melihat bahasa dari sudut pandang hubungannya dengan komponen di luar bahasa, seperti neurolinguistik, sosiolinguistik, dan psikolinguistik. Beberapa cabang utama kajian internal adalah sebagai berikut: morfologi (alsharf), yang mempelajari jenis kata dan proses pembentukannya; fonologi ('ilm al-ashwāt), yang mempelajari lambang bunyi bahasa berdasarkan fungsi dan perannya; sintaksis (al-nahwu), yang mempelajari struktur dan kaidah kalimat; dan semantik ('ilm al-dalālah), yang mempelajari makna bahasa. Dengan demikian, makalah ini akan berkonsentrasi pada dua bidang kajian internal: fonologi dan morfologi. Kedua bidang ini merupakan dasar penting untuk memahami struktur bahasa yang lebih mendalam. Berdasarkan keadaan sebelumnya, penulis akan merumuskan tujuan penulisan artikel, yaitu:

1. Apa definisi fonologi dan ruang lingkup ilmu linguistik?
2. Bagaimana morfologi berfungsi untuk membentuk kata?
3. Dalam studi internal bahasa, bagaimana fonologi berhubungan dengan fonologi?

Jurnal, sumber internet, dan sumber lainnya menggunakan literatur yang relevan untuk penelitian ini.

Pembahasan

Pengertian

"Phone" dan "logos" berasal dari fonologi. Logos dan telepon berarti struktur atau pengetahuan. Menurut Abdul Chaer, fonologi berasal dari kata "fon" (bunyi) dan "logi" (ilmu). Fonologi adalah subbidang linguistik yang mempelajari, memeriksa, dan berbicara tentang rangkaian bunyi bahasa. Pengertian ini menunjukkan bahwa fonologi adalah topik khusus dari diskusi linguistik.(Muhammad Afif Amrulloh, n.d.). Menurut teori defisit fonologi, atau kesulitan memahami bahasa, orang yang mengalami kesulitan membaca mengalami masalah dengan fonologi, yang menyebabkan mereka kesulitan memproses dan memahami kata. Teori ini menekankan bahwa faktor utama yang menyebabkan kesulitan membaca adalah masalah fonologi.

Ada banyak penelitian yang mendukung teori ini, terutama dari para ahli neuropsikologi, yang menunjukkan bahwa masalah fonologis adalah penyebab utama masalah belajar anak. Selain itu, gangguan membaca dan menulis dikaitkan dengan gangguan kognitif, terutama yang berkaitan dengan proses produksi bahasa. Dalam penelitian Thorneus tahun 1984, anak-anak dengan disleksia memiliki kemampuan fonologi yang lebih rendah daripada anak-anak pada umumnya.(Rifah Hidayah, n.d.). Ilmu fonologi, atau ilmu bunyi, disebut ilmu al-Aswat dalam bahasa Arab. Ilmu ini menyelidiki pembentukan, perpindahan, dan penerimaan bunyi bahasa, mulai dari pembentukan bunyi hingga menjadi ujaran yang bermakna yang disampaikan oleh lawan bicara melalui bahasa. Termasuk juga hal-hal yang berkaitan dengan fungsi dan makna yang terkandung dalam suatu bunyi. Istilah lain dari fonologi adalah ilmu al-Aswat, yang membahas penuturan, perpindahan, dan penerimaan bunyi bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, fonologi adalah bidang linguistik yang menyelidiki bunyi bahasa. Bidang ini terdiri dari dua bagian: fonetik dan fonemik. Fonem berbicara tentang bunyi bahasa yang mempengaruhi maknanya, sedangkan fonetik berbicara tentang bunyi bahasa tanpa mempengaruhi maknanya. Studi fonologi membahas bunyi bahasa dalam dua kategori: fon (tanpa arti) dan fonetik (tanpa arti). Bunyi yang berbeda juga disebut fonem atau fonemik. Karena perbedaan fonemnya, huruf "ا" dan "ع" dapat digunakan untuk menunjukkan studi fonologi. Misalnya, kata "أليم", yang berarti pedih, berbeda dengan kata "عليم", yang berarti orang pintar. Ini menunjukkan bahwa fonem sangat penting untuk membedakan arti kata dan merupakan bagian dari studi fonologi. Studi fonetik, misalnya, melihat bagaimana huruf diucapkan, seperti pelafalan huruf ك, ج, dan ح, dan berkonsentrasi pada pembentukan bunyi tanpa mempertimbangkan bagaimana makna berubah. (Diana et al., 2023).

Bunyi-bunyi ujaran dibahas dalam bidang bahasa yang disebut fonetik. Fonetik, menurut Abdul Chaer, mempelajari bunyi bahasa dari segi produksi, penyaluran, dan cara pendengar mendengarkannya, tanpa mempertimbangkan fungsi pembeda makna. Dengan cara yang sama, Ahmad Muaffaq menganggap fonetik sebagai studi bunyi bahasa yang tidak mempertimbangkan bagaimana bunyi membantu membedakan arti. Marsono menyatakan bahwa fonetik adalah penelitian yang lebih mendalam tentang bunyi bahasa. Penelitian ini mencakup hal-hal seperti bentuk, frekuensi, intensitas, struktur gelombang udara, dan cara pendengaran mendapatkannya. Menurut J. W. M. Verhaar, fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari sifat fisik bunyi bahasa, baik dari segi artikulasi maupun karakteristik akustiknya.

Abdul Chaer mengelompokkan tiga cabang fonetik: fonetik artikulatoris (juga disebut fonetik organis atau fisiologis) mengkaji bagaimana organ bicara manusia menghasilkan bunyi dan bagaimana bunyi dapat diklasifikasikan. Kedua, fonetik akustik melihat bunyi bahasa sebagai tanda fisik, dan dianalisis berdasarkan elemen seperti frekuensi, amplitudo, dan tingkat intensitas. Ketiga, fonetik auditoris mengkaji bagaimana alat pendengaran, terutama telinga, menerima dan memproses bunyi. Dari ketiga cabang tersebut, fonetik artikulatoris dianggap paling terkait dengan linguistik karena mempelajari bagaimana manusia membuat dan mengucapkan bunyi bahasa. Abdul Chaer mengatakan bahwa fonemik adalah bidang studi yang mempelajari bunyi bahasa dengan fokus pada peran mereka sebagai pembeda makna. Ahmad Muaffaq berpendapat bahwa fonemik mengkaji bunyi ujaran atau sistem fonem bahasa berdasarkan fungsinya untuk membedakan arti. Menurut kedua teori ini, fonemik adalah satuan bunyi terkecil dalam bahasa yang memiliki fungsi, yaitu memiliki kemampuan untuk membedakan makna antara kata atau ujaran.

Pengertian Morfologi dan Peran nya

Istilah "morfologi" berasal dari kata "morf", yang berarti "bentuk", dan "logi", yang berarti "ilmu pengetahuan", sehingga "morfologi" dapat diartikan sebagai "ilmu yang mempelajari bentuk". Dalam linguistik, morfologi adalah subdisiplin ilmu bahasa yang mempelajari struktur kata, pembentukan kata, perubahan kata, dan bagaimana perubahan ini berdampak pada makna. MORFOLOGI, dalam kamus linguistik, adalah subbidang yang mempelajari morfem, termasuk proses penggabungan atau pembentukannya, serta aspek struktur bahasa yang terkait dengan kata dan

komponennya. Menurut Nurhayati dan Siti Mulyani, morfologi adalah bidang yang menyelidiki kata dan bagaimana mereka berubah.

Berdasarkan berbagai pendapat, morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari semua hal yang berkaitan dengan kata, termasuk proses pembentukan, perubahan, dan unsur penyusunnya yang berupa morfem. (Saida Gani & Berti Arsyad, 2018). Setelah mempelajari fonologi, tahap berikutnya adalah kajian morfologi, yang merupakan bagian penting dari studi bahasa. Morfologi lebih memperhatikan bentuk dan pembentukan kata daripada fonologi. Seringkali, morfologi didefinisikan sebagai bidang linguistik yang mempelajari morfem dan bagaimana mereka digabungkan. Satuan bahasa yang dibahas adalah unsur terkecil dari bentuk kebahasaan pada tataran morfologi, sedangkan morfem adalah bentuk abstrak dari bahasa. Konsep fon dan fonem mirip dengan konsep fon dan fonem, tetapi mereka berbeda dalam subjek penelitian: fon dan fonem berkaitan dengan bunyi bahasa, sedangkan morf dan morfem berkaitan dengan struktur atau bentuk kata.

Menurut pendapat lain, analisis morfem, bagian terkecil dari bahasa yang memiliki makna, termasuk dalam ruang lingkup morfologi. Misalnya, kata مؤمنون terdiri dari dua morfem dasar, مؤمن, yang memiliki makna utama, dan akhiran, ون, yang memiliki makna jamak. Selain itu, subjek penelitian morfologi adalah kata kerja dan kata benda yang bentuknya berubah (af'āl muṣarrafah dan asmā' mu'rabah), bukan huruf, kata kerja jāmid yang tidak berubah, dan kata benda mabnī yang bentuknya tetap. (Ma'rifatul Munjiah & Hilwa Tsaniyah, n.d.). Peran morfologi diantaranya mengkaji proses terbentuknya kata, yakni ada 3 proses yaitu: Proses afiksasi, Proses reduplikasi (pengulangan) dan Kedudukan Morfologis dalam Linguistik

- a) Proses afiksasi: Afiksasi, juga dikenal sebagai pengimbuhan, adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasar kata. Jenis-jenis afiksasi berbeda berdasarkan posisi imbuhan. Proses ini memungkinkan kata untuk dibentuk dengan menambah awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), atau gabungan beberapa imbuhan sekaligus, yang disebut konfiks.
- b) Proses reduplikasi atau pengulangan: Reduplikasi adalah proses mengulang satuan gramatikal secara keseluruhan atau sebagian. Pengulangan ini dapat terjadi dengan atau tanpa perubahan bunyi, yang dikenal sebagai variabel fonem. Komponen yang berfungsi sebagai dasar pengulangannya disebut bentuk dasar, dan produk dari proses tersebut disebut kata ulang. "Rumah-rumah", misalnya, berasal dari kata dasar "rumah".
- c) Posisi Morfologis: Dalam studi linguistik, morfologi berada di antara fonologi dan sintaksis. Morfologi sangat terkait dengan keduanya karena berada di tengah. Bidang morfofonemik, juga dikenal sebagai "morfonologi", adalah disiplin ilmu yang menyelidiki bagaimana proses morfologis mengubah bunyi (fonem). Ini menunjukkan hubungannya dengan fonologi. Misalnya, kata dasar "hari" yang memiliki akhiran -an dapat memiliki bunyi tambahan /y/, yang menghasilkan kata "hariyan".

Hubungan antara fonologi dan morfologi

Dalam kajian internal bahasa, morfologi dan fonologi merupakan dua cabang linguistik yang saling berkaitan erat. Morfologi berfokus pada struktur internal kata dan proses pembentukannya, sedangkan fonologi menelaah sistem bunyi bahasa yang berfungsi membedakan makna. Meskipun keduanya memiliki objek kajian yang berbeda, analisis terhadap satu bidang sering kali membutuhkan pertimbangan dari bidang lainnya.

- 1) Pengaruh Fonologi terhadap Morfologi Fenomena fonologis dapat memengaruhi realisasi bentuk morfemis. Misalnya, perubahan bunyi (asimilasi, disimilasi, atau peluluhan) dapat terjadi ketika morfem bertemu dengan morfem lain dalam proses pembentukan kata. Dalam banyak bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan Arab, variasi bentuk afiks sering ditentukan oleh lingkungan fonologisnya.
- 2) Pengaruh Morfologi terhadap Fonologi Struktur morfemis suatu kata dapat menentukan bagaimana bunyi diucapkan. Proses morfologis seperti afiksasi, reduplikasi, atau komposisi dapat memicu perubahan fonologis tertentu, seperti penyesuaian vokal, pemendekan, atau penambahan bunyi. Dengan demikian, pola morfologis berperan dalam membentuk aturan fonologis yang berlaku.
- 3) Interaksi dalam Pembentukan Kata Dalam pembentukan kata baru, kedua bidang ini bekerja secara simultan. Fonologi memastikan bahwa bentuk fonetis kata sesuai dengan kaidah bunyi bahasa, sementara morfologi mengatur struktur dan makna kata tersebut. Interaksi ini menjelaskan mengapa suatu morfem dapat memiliki variasi bentuk (allomorf) berdasarkan konteks bunyinya.

Keterkaitan dalam Analisis Linguistik Analisis morfofonemik menunjukkan bahwa batas antara morfologi dan fonologi tidak selalu tegas. Morfofonemik mempelajari perubahan bunyi yang terjadi akibat proses morfologis. Bidang ini menjadi bukti bahwa fonologi dan morfologi harus dipahami secara terpadu untuk menghasilkan analisis linguistik yang komprehensif.

Dengan demikian, hubungan antara morfologi dan fonologi bersifat timbal balik dan tidak dapat dipisahkan dalam kajian internal bahasa. Keduanya bekerja bersama untuk membentuk struktur kata sekaligus memastikan kesesuaian bunyi dan makna dalam suatu tuturan.

Kesimpulan

Dua cabang utama linguistik internal, fonologi dan morfologi, memainkan peran penting dalam memahami sistem bahasa. Fonologi mempelajari bunyi bahasa dari sudut pandang fisik dan fungsinya sebagai pembeda makna. Kajian ini akan membantu kita memahami bagaimana bunyi dibuat, ditransmisikan, dan diterima oleh pendengar serta bagaimana perbedaan bunyi dapat memengaruhi arti kata. Hal ini jelas terlihat dalam bahasa Arab, di mana perbedaan panjang dan pendek vokal atau variasi konsonan dapat memiliki arti yang berbeda. Sebaliknya, bidang yang disebut morfologi menyelidiki struktur kata dan proses pembentukannya, seperti afiksasi, pengulangan (reduplikasi), dan pemajemukan (komposisi). Bidang yang disebut dalam bahasa Arab sebagai "ilm al-

sharf" berfokus pada sistem akar kata dan pola (wazan) sebagai dasar pembentukan kosakata.

Kajian morfologi memungkinkan pemahaman tentang bagaimana kata mengalami transformasi bentuk untuk mengubah makna atau fungsinya dalam tata bahasa. Fonologi dan morfologi sangat terkait. Banyak kali, proses morfologis dapat mengubah bunyi atau fonem, seperti saat menambah imbuhan atau membuat kata baru. Fakta bahwa fonologi dan morfologi saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam studi linguistik ditunjukkan oleh hubungan ini, yang disebut sebagai morfofonemik. Dengan demikian, penguasaan fonologi dan morfologi sangat penting bagi siapa pun yang ingin mempelajari ilmu bahasa secara lebih mendalam karena kedua bidang ini sangat penting secara teoritis dan sangat penting dalam penggunaan bahasa sehari-hari, baik untuk pembelajaran maupun komunikasi.

Daftar Pustaka

- Diana, N., Syukur, H., & Wargadinata, W. (2023). *Analisis Kesalahan Bahasa Arab dalam Percakapan Sehari-hari Anggota Lembaga Raudlah Al-Lughah Al-Arabiyah Pondok Pesantren Annuqyah Sumenep Madura* (Vol. 6).
- Ma'rifatul Munjiah, & Hilwa Tsaniyah. (n.d.). *MORFOLOGI ARAB: KONSEP DAN PETA PERKEMBANGANNYA MASA KLASIK DAN MODERN*.
- Muhammad Afif Amrulloh. (n.d.). *FONOLOGI BAHASA ARAB (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)*.
- Rifah Hidayah. (n.d.). *APLIKASI TEORI FONOLOGI PADA PENANGANAN ANAK BERKESULITAN MEMBACA*.
- Saida Gani, & Berti Arsyad. (2018). 'A Jamiy, *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*.